

Kasyaf Dan Mimpi Yang Benar Dari Sahabat-sahabat Masih Mau'ud as.

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziiz, aba*)

07 Desember 2012

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَسْمُ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Hadhrat Khalifatul Masih atba. menyampaikan Khotbah Jumat beliau di Hamburg-Jerman. Tema yang beliau ambil adalah berdasarkan riwayat para sahabat Masih Mau'ud as. yang berhubungan dengan mimpi-mimpi dan kasyaf-kasyaf yang mereka alami yang menyebabkan mereka menerima kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hadhrat Sardar Karam sahib ra.: Ia menceritakan bahwa ia baiat pada tahun 1902 dan bertemu dengan Hadhrat Masih Mau'ud as. pada tahun yang sama. Sebelum baiat, ia melihat Hadhrat Masih Mau'ud as. dalam mimpi. Ia melihat bahwa Nabi Muhammad saw. dan Hadrat Masih Mau'ud as. sedang berjalan ke arahnya. Nabi Muhammad saw. mengisyaratkan dengan jarinya ke arah Hadhrat Masih Mau'ud as. dan mengulanginya sebanyak 3 (tiga) kali yakni "Beliau adalah dari Tuhan."

Sardar sahib menceritakan bahwa ketika ia berkunjung ke Qadian dan melihat Hadhrat Masih Mau'ud as. secara langsung di Masjid Mubarak, ia mendapatkan beliau sebagaimana beliau muncul dalam mimpi.

Hadhrat Karimuddin Sahib ra.: Ia menceritakan bahwa ia baiat pada tahun 1896. Di pertengahan tahun itu, ia bermimpi melihat Hadhrat Masih Mau'ud as. menunggang seekor unta. Ia melihat dirinya berada di ladang yang baru saja dibajak dan ditaburi benih, ia berjabat tangan dengan Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menemuinya dengan penuh kasih dan kehangatan. Dalam mimpi yang sama, sebelumnya ia telah melihat seorang Pir (wali) Naqshaband yang telah mengibaskan tangannya sambil berkata, "Pergilah! Engkau adalah orang yang tak beragama."

Dalam mimpinya yang lain, Karimuddin sahib melihat seorang kenalan polisi, yaitu Nabi Baksh sahib telah baiat dan merupakan seorang yang memperoleh wahyu ilahi. Ia menceritakan hal ini kepada seseorang, yakni Syed Muhammad Ali Shah yang telah memecatnya. Namun pada pagi harinya, ia melihat Nabi Baksh sahib dan Muhammad Ali Shah sahib sedang menyusun kata-kata yang dituliskan dalam selembar kertas. Ia mengira bahwa ini boleh jadi kata-kata wahyu yang semalam yang sedang disusun dalam satu urutan. Maka ia mendekati mereka dan bertanya. Mereka menjawab bahwa dikarenakan banyak orang yang memperolok-olok hal tersebut, maka mereka tidak membicarakannya.

Dari contoh tadi, Karimuddin sahib berfikir bahwa jika seorang pengikut Hadhrat Masih Mau'ud as. juga merupakan seorang yang menerima wahyu, maka besar kemungkinan Hadhrat Masih Mau'ud ra. pastilah benar. Ia menceritakan bahwa pada saat itu ia berusia 16 (enam belas) tahun, ia juga belum pernah membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as. Kemudian, Karimuddin sahib berkata kepada Muhammad Ali Shah sahib yaitu, "Anda telah membaca banyak buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as, namun anda tidak tahu kapan anda akan merasa puas, oleh karena itu saya akan pergi untuk mengambil baiat."

Ia menceritakan bahwa ia pergi ke Qadian dengan berjalan kaki. Setelah sampai di sana, ia jalan-jalan mengelilingi daerah tersebut selama sehari-hari. Suatu hari ia berdiskusi dengan seseorang tentang baiat, dan orang tersebut berkata bahwa ia mengira anak yang sedang mengelilingi Qadian itu tidak memiliki tujuan. Permintaan baiatnya telah diterima oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. dan beliau berkenan menemuinya secara pribadi, beliau pun memegang tangannya dan menerima baiatnya. Karimuddin sahib menceritakan bahwa ia akhirnya menemukan Hadhrat Masih Mau'ud as. sebagaimana beliau telah muncul dalam mimpinya. Ia berkata bahwa hal ini merupakan karunia Allah Ta'ala yang amat besar kepada beliau.

Hadhrat Mian Allah Ditta sahib ra.: Ia baiat pada tahun 1900, namun baru bisa melihat Hadhrat Masih Mau'ud as. pada tahun 1905. Ia menceritakan bahwa ia berasal dari daerah Hoshiyarpur dan berusia sekitar 10 (sepuluh) atau 12 (dua belas) tahun ketika terjadi gerhana matahari dan bulan. Kabar tentang Hadhrat Masih Mau'ud as. sampai di kampungnya pada tahun 1898 melalui seorang syaikh bernama Sheikh Shuhabuddin sahib. Sekitar tahun 1900-an, ia bermimpi dimana ia melihat Hadhrat Masih Mau'ud as. di Qadian ketika ia sendiri pun belum pernah melihat Qadian secara langsung.

Mimpi itu telah menjadikannya merasa puas dan mendorongnya untuk baiat sesegera mungkin. Ia mendatangi seseorang dan memintanya untuk menuliskan sebuah surat pernyataan baiat atas nama beliau dan membubuhkan sidik jarinya dalam surat tersebut. Beberapa hari kemudian, namanya tercantum dalam 40 (empat puluh) nama lainnya untuk baiat.

Hadhrat Din Muhammad sahib ra.: Ia baiat pada tahun 1902 dan berjumpa dengan Hadhrat Masih Mau'ud as. pada tahun 1904. Ia menceritakan bahwa ia sakit disentri yang sangat parah sedangkan ayahnya sudah pergi ke Calcutta untuk tujuan pekerjaan. Disinilah saatnya ketika ia melihat Qadian dalam sebuah mimpi. Sebelumnya ia tidak pernah terpikirkan tentang Qadian.

Dalam mimpinya itu ia melihat sebuah ruangan kecil dengan 4 (empat) sudut yang tiap

sudutnya terdapat sebuah tempat tinta. Hadhrat Masih Mau'ud as. berjalan-jalan dalam ruangan itu sambil menulis sebuah karangan. Ketika beliau menuju suatu sudut, beliau mengisi tinta ke dalam pena beliau. Din Muhammad sahib mendekati pintu dan mengucapkan salam. Hadhrat Masih Mau'ud as. menjawabnya dan mempersilakannya masuk dan bersabda bahwa ia akan merasa menjadi lebih baik besok lusa, serta beliau bersabda sesuatu tentang ayahnya yang mengirimkan uang untuknya.

Keesokan paginya, ia menceritakan mimpinya tadi kepada gurunya dan memintanya untuk menuliskan sebuah surat baiat.

Hari berikutnya, Din Muhammad sahib bermimpi lagi bahwa ia pergi untuk menemui Hadhrat Masih Mau'ud as., beliau memberitahukannya bahwa ia akan memiliki seorang putra yang tidak akan sama sebelumnya dalam keluarganya. Anak itu akan memiliki sebuah tanda hitam di salah satu pahanya.

Tiga hari setelah mimpi yang pertama, Din Muhammad sahib merasa lebih baik keadaanya dan ayahnya pun mengirimkannya uang. Setelah itu, Din Muhammad sahib merasakan keputusan bisa pergi dan berjumpa dengan Hadhrat Masih Mau'ud as. Ayahnya secara diam-diam menentanginya, akan tetapi ia tetap pergi dan baiat di Lahore.

Hadhrat Hafiz Ibrahim sahib ra.: Ia baiat melalui surat pada tahun 1899 dan secara langsungnya pada tahun 1900. Ia menceritakan bahwa gurunya, Syed Bhawal Shah sahib telah baiat di kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. dan ia pun telah membacakan banyak buku-buku beliau kepadanya. Ibrahim sahib melihat sebuah mimpi dimana RasuluLlah saw. muncul didalamnya. Ibrahim sahib bertanya kepada beliau bahwa Mirza sahib telah mendakwakan diri, apakah hal tersebut benar adanya? Hadhrat RasuluLlah menjawabnya, "Ya".

Ibrahim sahib meminta beliau supaya bersumpah tentang hal ini, tetapi RasuluLlah saw. bersabda bahwa, "Saya tidak perlu untuk bersumpah tentang hal ini, karena saya adalah seorang yang Amin (yang terpercaya) di surga dan dunia ini."

Keesokan paginya, Ibrahim sahib menulis surat baiat yang didalamnya ia menyampaikan salam dari Hadhrat RasuluLlah saw. kepada Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hadhrat Munshi Barkat Ali sahib ra.: Ia baiat pada tahun 1901 dan berjumpa dengan Hadhrat Masih Mau'ud as. pada tahun yang sama. Sensus penduduk dilakukan pada awal tahun 1901 ketika Hadhrat Masih Mau'ud as. mengumumkan dalam poster-poster bahwa siapa yang menerima beliau dalam hati mereka namun belum juga baiat, dipersilakan menuliskan diri mereka sebagai seorang Ahmadi dalam sensus tersebut.

Munshi sahib akhirnya mendaftarkan diri sebagai seorang Ahmadi. Kemudian, ia pun melihat Hadhrat RasuluLlah saw. dalam sebuah mimpi dimana ia pergi untuk menemui beliau, dan Hadhrat Masih Mau'ud as. bertanya kepadanya, "Barkat Ali, kapan anda akan bergabung bersama kami?" Ia menjawab, "Ya saya akan bergabung."

Setelah itu ia baiat melalui surat dan kemudian ia pergi ke acara Jalsah Salanah untuk baiat secara langsung. Ia berjumpa dengan Hadhrat Masih Mau'ud as. tidak hanya terlihat seperti

apa yang ia pernah lihat dalam mimpinya, namun juga dalam situasi yang sama sebagaimana beliau telah muncul dalam mimpinya.

Hadhrat Khairuddin sahib ra.: Ia baiat setelah ia melihat Hadhrat Masih Mau'ud as. pada tahun 1906. Ia menceritakan bahwa suatu saat ketika ia dalam keadaan mengantuk, ia mendengar suara dari langit yang berkata, "Nama Nuruddin yang berada diantara para malaikat adalah Abdul Basit." Ketika ia menceritakan hal ini kepada Hadhrat Maulana Nuruddin ra., beliau tertawa dan berkata, beliau tahu bahwa beliau pun punya nama tersebut.

Khairuddin sahib menceritakan sebuah kasyaf yang ia alami mengenai Hadhrat Khalifatul Masih II ra. ketika beliau pertama kali menjadi khalifah. Pada saat itulah beliau menyampaikan ceramah di Masjid Mubarak dan masjid pun dipenuhi oleh banyak orang. Khairuddin sahib duduk di depan Hadhrat Khalifatul Masih II ra dan dalam keadaan sadar sepenuhnya ketika ia melihat cahaya lain selain cahaya matahari yang begitu menyenangkan yang tidak bisa digambarkan. Sedikit demi sedikit semua orang yang berada disekitar beliau pun meninggalkannya, sehingga hanya ada Hadhrat Khalifatul Masih II ra. yang terakhir dihadapannya yang memancarkan cahaya yang menyilaukan laksana sebuah bintang. Ia sadar bahwa ia sedang dalam acara pertemuan, namun malah menyaksikan penglihatan rohani. Kemudian secara bertahap keadaan nyata dari pertemuan itu pun mewujud kembali. Ia menceritakan bahwa untuk 11 (sebelas) hari berikutnya, ia juga melihat cahaya yang sama yang luar biasa mengelilingi Hadhrat Khalifatul II ra. dimanapun dan apapun yang beliau lakukan.

Ia berkata bahwa ia tidak pernah melihat ataupun mendengar sebuah kasyaf sebelumnya, namun ini semata-mata berkat Hadhrat Masih Mau'ud as. sehingga orang biasa sepertinya diperlihatkan kasyaf semacam itu. Ia menceritakan bahwa kasyaf tersebut sesuai dengan ayat Quran berikut: "...Cahaya mereka akan berlari-lari dihadapan mereka dan di sebelah kanan mereka..." (QS.At-Tahrim 66:9).

Ia merasa bahwa seolah-olah Tuhan memberitahukan bahwa Khalifahnya adalah dari antara orang-orang pilihan yang senantiasa disinari oleh cahaya kerohanian.

Hadhrat Qazi Muhammad Yusuf sahib ra.: Ia baiat via surat pada bulan Januari 1902, dan baiat secara langsung pada bulan Desember 1902. Ia menceritakan bahwa ia telah diperlihatkan bahwa Tuhan telah menunjuk dua malaikat untuk menjaganya. Yang satu bernama Muhammad Sadeeq, ia serupa dengan ayahnya. Dan yang kedua adalah Ghulam Samdani.

Ketika dalam masa-masa sulit, malaikat itu pun menampakkan diri. Ayahnya memberitahukan bahwa ia hendaknya membaca Alhamdulillah rabbi 'aalamiin sebanyak dua kali. Ia menceritakan bahwa ia mempraktekan hal ini dalam setiap shalatnya.

Hadhrat Muhammad Fazil sahib ra.: Ia baiat antara akhir tahun 1899 atau awal 1900. Ia menceritakan bahwa sebagaimana adat kebiasaan di lingkungannya, pada saat shalat ia biasanya melipat kedua tangannya di bawah pusar, namun hal itu membuatnya cemas dan merasa tidak puas. Ia juga tidak yakin apakah dalam shalat itu Surah Al-Fatihah dibaca ulang setelah imam membacanya atau tidak.

Suatu waktu, ketika ia sedang memecahkan hal itu, ia tertidur dan bermimpi. Dalam

mimpinya itu ia masuk ke dalam Masjid Aqsa-Qadian dimana jamaahnya itu sedang diimami oleh Hadhrrat Masih Mau'ud as. dan mereka melipat kedua tangannya diatas dada mereka. Akhirnya ia mengikuti jamaah tersebut dengan melipat kedua tangannya diatas dadanya dan mulailah ia membaca surah Al-Fatihah. Ketika selesai membaca Surah Al-Fatihah, ia pun terbangun. Dari situlah masalahnya terpecahkan.

Hadhrrat Khairuddin sahib ra.: Ia menceritakan bahwa ia melihat dalam sebuah mimpi dimana Hadhrrat Masih Mau'ud as. mengundang banyak orang untuk makan bersama, sedangkan Hadhrrat Ummul Muminin ra. sedang mempersiapkan makanannya. Ketika Khairuddin sahib tiba, Hadhrrat Masih Mau'ud as. bersabda, "Berikan kepadanya nasi" dan ia pun akhirnya diberikan nasi.

Ia menceritakan bahwa ia tidak begitu yakin apakah hal lain yang ia ingat itu berasal dari mimpi yang sama atau mimpi yang berbeda. Ia melihat bahwa Hadhrrat Masih Mau'ud as. bersabda, "Berikanlah ia sebuah jubah untuk dipakainya." Khairuddin sahib tiba-tiba melihat dirinya sudah memakai sebuah jubah putih yang indah, ia tidak tahu menahu dari mana dan bagaimana sehingga bisa memakai jubah tersebut, namun kemudian ia menceritakan bahwa hal itu masih mempengaruhinya sampai hari dimana ia menceritakan kejadian tersebut.

Dalam mimpinya yang lain, ia melihat seseorang yang ia anggap bahwa ia adalah berasal dari para Sahabat RasuluLlah saw. Orang itu mengenakan baju berukuran besar dengan tepian berwarna merah. Khairuddin sahib bertanya kepadanya bahwa dari manakah ia memperoleh baju tersebut, orang tersebut menjawab bahwa Hadhrrat RasuluLlah saw. lah yang telah memberikannya. Khairuddin sahib berkata bahwa RasuluLlah sudah wafat 1400 tahun yang lalu, namun orang tersebut tadi berkata bahwa ia telah diberi oleh Hadhrrat RasuluLlah saw. atau boleh jadi ia telah berkata bahwa ia telah mengambilnya dari Hadhrrat RasuluLlah saw.

Kemudian Khairuddin sahib bertanya kepadanya, siapakah yang menjaga rumah-rumah Hadhrrat RasuluLlah saw? Ia menjawab, "anak-anak dari masjid." Kemudian ia bertanya kembali, "bagaimana dengan para istri RasuluLlah saw?", orang tadi menjawab bahwa salah seorang dari antara mereka telah sampai di Delhi. Khairuddin sahib menceritakan bahwa tatkala ia melihat mimpi tersebut, ia sedikitpun tidak mengetahui bahwa Hadhrrat Ummul Muminin (istri Hadhrrat Masih Mau'ud as.) berasal dari Delhi.

Ia merasa bahwa seolah-olah Tuhan telah memberikannya jaminan jasmani maupun rohani dimana hal ini bersesuaian dengan ayat Quran berikut: "Dan *Dia akan membangkitkannya di tengah-tengah suatu golongan* lain dari antara mereka yang belum pernah bergabung dengan mereka." (QS.Al-Jumu'ah 62:4).

Suatu ketika, Khairuddin sahib juga melihat Masjid Aqsa-Qadian berdampingan dengan Ka'bah dan keduanya terlihat serupa satu sama lain dalam mimpinya itu. Khairuddin sahib menafsirkan hal ini adalah sebagai sebuah manifestasi dari ayat Quran tadi.

Hadhrrat Hakeem Atta Muhammad sahib ra.: Ia baiat pada tahun 1901 dan berjumpa dengan Hadhrrat Masih Mau'ud as. pada tahun yang sama. Tak berapa lama setelah baiat, ia mendengar seseorang dengan penuh kasih berkata, "Muhammad sahib telah datang kembali di Qadian."

Ia berkata bahwa ia begitu terkejut mendengar hal ini dan kemudian ia berdoa kepada Allah Ta'ala bahwa benarkah keyakinan jemaah ini bahwa Hadhrat RasuluLlah saw. itu telah kembali?. Dan bagaimana bisa Mirza sahib menjadi diri Muhammad saw.? Ia menceritakan bahwa ia melihat dalam sebuah mimpi, Hadhrat Masih Mau'ud as. sedang berdiri ketika seorang malaikat turun dari langit dan bertanya kepada nya, "siapakah ia?". Kemudian ia menjawab, "ini adalah Mirza sahib."

Setelah itu ia melihat nur Hadhrat RasuluLlah saw. turun dari langit dan masuk kedalam diri Hadhrat Masih Mau'ud as. yang kemudian dari wajahnya, beliau memancarkan cahaya tadi. Malaikat tadi pun bertanya, "siapakah ia?" Ia menjawab, "sebelumnya beliau adalah Mirza sahib, namun kini ia telah benar-benar menjadi Muhammad."

Hadhrt Sheikh Afzal sahib ra.: Ia baiat pada tahun 1905. Ia menceritakan bahwa tatkala ia berusia 12 tahun, beberapa anggota keluarga besarnya melakukan baiat. Pada saat itu ia belum pernah melihat Hadhrt Masih Mau'ud as. secara langsung ataupun melihat foto beliau. Ia melihat dalam sebuah mimpi bahwa sudah tidak ada lagi kehidupan dalam tubuhnya kecuali otak yang masih bisa berpikir dan mata yang masih bisa melihat. Seorang suci sedang duduk di hadapannya dan melihatnya, serta di belakang orang suci itu ia melihat terdapat juga sepasang kaki yang penuh berkat.

Kemudian ia meyakinkan dirinya bahwa orang yang duduk di hadapannya itu adalah Hadhrt Masih Mau'ud as., dan kaki berberkat yang ada di belakangnya itu adalah Hadhrt RasuluLlah saw. Pada pagi harinya, ia menceritakan mimpi tersebut kepada seseorang, orang itu berkata bahwa ia akan memperoleh derajat ketaatan kepada Hadhrt RasuluLlah saw. melalui Hadhrt Masih Mau'ud as.

Ia menceritakan bahwa ketika ia baiat pada tahun 1905, ia bertemu dengan Hadhrt Masih Mau'ud as. sama persis dengan apa yang ia lihat dalam mimpinya.

Ia menceritakan bahwa ketika ia berusia 15 tahun, ia melihat surga dan neraka dalam mimpinya. Ketika ia keluar dari surga tadi, ia melihat seorang laki-laki suci dimana ia bertanya kepadanya tentang nilai/harga dari surga tersebut. Orang suci itu menjawab bahwa sekiranya Patiala (kota kedua terbesar setelah ibukota Ludhiana di Provinsi Punjab, India) yaitu kota tempat tinggalnya dijual dengan harga sejumlah seratus kali lipat, hal itu tidak akan pernah sama nilainya dengan satu buah bata dari surga ini. Ia menceritakan bahwa demi Allah, ketika ia pergi untuk baiat, ia melihat Hadhrt Masih Mau'ud as. lah orang suci yang ia jumpai di luar Surga dalam mimpinya tadi.

Hadhrt Muhammad Fazil sahib ra.: Ia menceritakan bahwa ia melihat dalam sebuah mimpi, ia sedang duduk diatas sajadah, dan Hadhrt Masih Mau'ud as. datang lalu duduk di tempat yang agak tinggi dari sajadah tadi dan dengan penuh antusias beliau menggosok-gosokkan ibu jari beliau ke telapak tangan kanannya lalu bertanya kepadanya apakah ada suatu kekuatan yang mengalir masuk kedalam hatinya? Fazil sahib merasakan kekuatan itu dan ia pun mengiyakannya.

Fazil sahib menceritakan mimpi yang lain dimana ia melihat Hadhrt Masih Mau'ud as.

sedang duduk-duduk di Masjid Mubarak-Qadian dimana di dalamnya terdapat banyak lampu-lampu. Fazil sahib pun pergi dan duduk di hadapan Hadhrat Masih Mau'ud as., lalu beliau as. memberikannya halwa (semacam manisan) berwarna merah terang diatas piring porselin dengan tangan beliau yang beberkat seraya bersabda, "makanlah ini." Fazil sahib pun memakan halwa tadi dan merasakan kenikmatannya.

Hadhrt Hafiz Jamal Ahmad sahib ra.: Ia melihat Hadhrt Masih Mau'ud as. pada tahun 1908. Ia menceritakan bahwa istrinya berkata kepadanya tentang keraguannya bahwa sejak terdapat banyak Pir (ulama) di lingkungannya, lantas kenapa hanya Hadhrt Masih Mau'ud as. saja yang dianggap benar sedangkan yang lainnya salah?

Suatu malam, ia melihat dalam sebuah mimpi dimana Hadhrt Rasulullah saw. memegang tangan Hadhrt Masih Mau'ud as. lalu bersabda, "siapa saja yang tidak menerima beliau, maka kafir lah ia."

Hadhrt Mian Zahoor ud Din sahib ra.: Ia baiat pada tahun 1905. Ia menceritakan bahwa sebelum Hadhrt Masih Mau'ud as. mendakwakan diri, ayah mertuanya, Qazi sahib telah baiat kepada Hadhrt Munshi Ahmad Jan sahib.

Setelah ia (Munshi Ahmad Jan sahib) meninggal dunia, ayah mertuanya sering pergi ke makam Hadhrt Mujaddid Alf Sani/Thani dan berdoa di sana. Suatu hari ia melihat dalam sebuah kasyaf, Mujaddid Alf Sani bertanya kepadanya tentang apa yang ia inginkan. Ia pun memberitahunya bahwa guru spiritualnya telah meninggal dunia. Setelah itu Mujaddid Alf Sani pun menghilang.

Qazi sahib kembali mendatangi makam tadi dan juga mengalami hal yang sama. Qazi sahib bertanya kepadanya apakah ia harus bertemu dengan Mirza Ghulam Ahmad Qadiani? Mujaddid Alf Sani pun menjawab bahwa ia tidak akan menemukan kepuasan di sana. Tak lama kemudian, Qazi sahib pun pergi ke Qadian, namun memang ia tidak mendapatkan kepuasan sepenuhnya. Setelah itu ia tetap pergi selama beberapa kali untuk tinggal selama satu minggu tiap berkunjung.

Ketika menyaksikan tahun-tahun awal (pendakwaan) Hadhrt Masih Mau'ud as., Munshi Ghulam Ahmad Jan sahib telah berhenti untuk mengambil baiat dari orang lain, dan sekiranya ada orang yang datang untuk berbaiat kepadanya, maka ia mengatakan kepada mereka supaya pergi ke Qadian dan berjumpa dengan Mirza Ghulam Ahmad Qadiani.

Munshi Ghulam Ahmad Jan sahib meninggal dunia pada tahun 1885. Ia selalu menceritakan bahwa Hadhrt Masih Mau'ud as. adalah seorang pemberani yang telah membuka sumber mata air (rohani) dengan sempurna dan siapa saja yang ingin meminumnya, maka mereka akan merasa puas dan kenyang.

Ia pun telah menceritakan kepada para pengikutnya bahwa Mirza sahib akan datang ke Ludhiana dan ia pun akan menjumpai beliau di stasiun kereta api, serta seseorang yang ia tunjuk, maka para pengikutnya harus paham bahwa itulah Mirza sahib. Para pengikutnya bertanya kepadanya bagaimana mungkin ia bisa mengatakan demikian, padahal ia pun belum pernah berjumpa dengan Mirza sahib. Munshi Ghulam Ahmad Jan sahib menjawabnya bahwa,

dalam Hadits-Hadits ada dikatakan tentang gambaran mengenai beliau.

Ketika Hadhrat Masih Mau'ud as. tiba di stasiun kereta api Ludhiana, Munshi Ghulam Ahmad Jan sahib menunjuk ke arah beliau kepada para pengikutnya. Qazi sahib menceritakan bahwa ia telah berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. dengan memperlihatkan ketaatannya kepada Munshi Ghulam Ahmad Jan sahib, dan sekali ia mengikuti jalan jemaat ini, maka hilanglah cara dan jalan yang ia tempuh sebelumnya.

Kemudian Hadhrat Khalifatul Masih Al-Khamis bersabda bahwa beliau telah berulang kali menyerukan agar semua anggota Ahmadi berdoa untuk Pakistan. Hari ini pun beliau menarik perhatian para Ahmadi kepada hal ini. Keadaan sekarang pun begitu mengerikan bagi para Ahmadi Pakistan. Ketika para aparat yang berwenang dihubungi, mereka menyampaikan bahwa keadaannya adalah normal-normal saja. Yang pasti, bagi kita semua, hanya Allah sajalah pusat perhatian kita, dan orang-orang tadi, mereka tidak paham akan kekuasaan Allah Ta'ala. Tugas kita adalah kembali kepada Allah dengan penuh perhatian dan sekali-kali janganlah kita biarkan hal ini surut dari dalam diri kita.

Beberapa hari yang lalu, sekitar 14 atau 15 orang memaksa masuk ke pemakaman di Model Town-Lahore, lalu mereka mengikat dan menodongkan senjata mereka kepada para penjaga dan para keluarganya serta merusak 120 batu nisan di dalamnya. Kini, kuburan para Ahmadi pun tidaklah aman dari perbuatan setani para pembuat onar ini. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa ini pun mendapat sokongan dari pihak kepolisian karena FIR (First Information Report) atau Laporan Kejadian Perkara nya pun sangat sulit untuk didapatkan.

Berita pun telah diperoleh dari Quetta, bahwa hari ini ada seorang syahid, yaitu seorang pemuda Ahmadi, Maqsood Ahmad. Hadhrat Khalifatul Masih Al-Khamis telah diberitahukan tentang hal ini sesaat sebelum Shalat Jumat. Penjelasan tentang yang syahid ini akan segera disampaikan setelah laporan diterima, dan Insya Allah shalat jenazah akan dipimpin langsung oleh Hadhrat Khalifatul Masih Al-Khamis pada hari Jumat mendatang. Kakak yang syahid ini pun telah menjadi syahid di Quetta sebulan lalu.

Semoga Allah Ta'ala segera memberikan balasan kepada para penentang akibat perlakuan jahat mereka itu, tetap tugas kita adalah kembali kepada Allah Ta'ala dengan penuh ketawadhuan, semoga Allah memberikan taufik dan kekuatan kepada kita semua. Amin.

Penerjemahan : MIn.Muhammad Ali (ML.179)

Editor : Dildaar Ahmad

Referensi : <http://www.alislam.org/friday-sermon/2012-12-07.html#summary-tab>

Kontak Saran : khotbah.jumat2011@gmail.com

Catatan: Tim Alislam bertanggung jawab penuh untuk setiap kesalahan dan miskomunikasi dalam synopsis Khotbah Jumat ini. Penterjemah bertanggung jawab penuh atas kesalahan penterjemahan.